

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura

Afiyah Nur Kayati¹, Emy Rizta Kusuma²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹a.afiayah.kayati@trunojoyo.ac.id, ²emy.kusuma@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai bidang ilmu, kebutuhan dunia kerja, minat, dan bakat mahasiswa. Dengan adanya kebijakan baru tersebut, program studi harus melakukan penyesuaian kurikulum untuk mendukung program MBKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi literatur. Strategi implementasi kebijakan kurikulum dilakukan melalui dua hal, yaitu pengembangan kurikulum sesuai kebijakan MBKM dan pengimplementasian kegiatan MBKM yang disesuaikan dengan profil lulusan (PL) dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi. Kegiatan yang diimplementasikan di Prodi PBSI Universitas Trunojoyo Madura ialah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Asistensi Mengajar, Kampus Mengajar, dan Penelitian/Riset.

Kata kunci: *Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kurikulum, strategi, implementasi.*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan lulusan sarjana yang siap menghadapi tantangan era 5.0. Kebijakan tersebut bertujuan memfasilitasi mahasiswa untuk belajar lebih mendalam tentang ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya. Sesuai dengan kebijakan tersebut, mahasiswa mendapatkan kesempatan menambah wawasan dan kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya karena kebijakan kampus merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah yang mereka minati.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 18 disebutkan bahwa untuk memenuhi jangka waktu dan beban belajar bagi mahasiswa jenjang diploma dan sarjana dapat dilaksanakan dengan dua pilihan, yaitu 1) mengikuti proses pembelajaran secara penuh di program studinya untuk menyelesaikan seluruh beban belajar dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk menyelesaikan sebagian beban belajar dan sisa beban belajar dapat diikuti di luar program studi melalui kegiatan yang relevan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan

kompetensi keilmuan, kemampuan penyelesaian masalah, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepribadian sesuai dengan kebutuhan mahasiswa melalui pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman di lapangan, permasalahan nyata, interaksi dengan mahasiswa lintas prodi dan masyarakat, kerja sama, manajemen diri, dan target capaian yang dibebankan.

Dengan adanya kebijakan MBKM tersebut, setiap perguruan tinggi dan program studi harus menyesuaikan kurikulum dengan kebijakan MBKM agar terwujud pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Rekonstruksi kurikulum pun telah dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Trunojoyo Madura (UTM) agar dapat memenuhi hak mahasiswa untuk belajar di dalam dan/atau di luar program studi. Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain belum lengkapnya payung hukum yang bisa menaungi kegiatan MBKM dan perlunya pengkajian lebih mendalam tentang implementasi MBKM, seperti struktur kurikulum, bentuk rekognisi, dan prosedur baku bagi mahasiswa dan instansi mitra dalam implementasi MBKM. Selain itu, tidak semua kegiatan pembelajaran dalam program MBKM dapat diikuti oleh mahasiswa.

Sesuai Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 terdapat delapan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, yaitu 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, 4) penelitian/riset, 5) proyek kemanusiaan, 6) kegiatan wirausaha, 7) studi/proyek independen, dan 8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Namun, di Prodi PBSI UTM hanya tiga kegiatan yang diikuti mahasiswa, yaitu pertukaran mahasiswa merdeka (pertukatan pelajar), asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan penelitian atau riset. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam pengimplementasian kurikulum MBKM, khususnya di Prodi PBSI UTM.

TEORI

1) Pelaksanaan MBKM

Dalam pelaksanaan MBKM, perguruan tinggi diharapkan dapat menyusun panduan akademik untuk mendukung pelaksanaan program merdeka belajar. Program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Program MBKM dapat berupa program MBKM eksternal yang disiapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek maupun program MBKM internal yang disiapkan oleh perguruan tinggi dan didaftarkan di PD-Dikti. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya dibutuhkan peran pihak-pihak terkait untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Pihak-pihak tersebut terdiri atas perguruan tinggi, fakultas, program studi, mahasiswa, dan instansi atau lembaga mitra.

Setiap pihak yang terlibat dalam MBKM memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing. Perguruan tinggi memiliki peran memberi hak kepada mahasiswa dan memfasilitasi kegiatan belajar di luar prodi selama 3 semester; menyusun kebijakan tentang pelaksanaan MBKM, menyusun pedoman akademik implementasi MBKM internal dan eksternal; menunjuk koordinator kegiatan MBKM atau PIC MBKM, dan membuat dokumen kerja sama dengan instansi mitra. Fakultas memiliki peran menyiapkan daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi, membentuk tim atau satgas yang mengatur kegiatan MBKM, dan menyiapkan dokumen kerja sama dengan instansi mitra yang relevan. Program studi berperan dalam menyesuaikan dan Menyusun ulang

kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka; melakukan kepenasihatian kepada mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran di luar prodi; menyusun manual prosedur pelaksanaan setiap skema kegiatan MBKM; menunjuk PIC MBKM tingkat prodi, menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya; melakukan konversi mata kuliah pada kegiatan MBKM yang dilakukan mahasiswa; dan menyiapkan alternatif mata kuliah daring jika ada mata kuliah atau beban belajar yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi. Tidak hanya lembaga atau instansi, tetapi mahasiswa juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan MBKM, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing akademik mengenai mata kuliah atau kegiatan MBKM yang akan diambil di luar prodi; mendaftar kegiatan MBKM; melengkapi persyaratan kegiatan MBKM, termasuk mengikuti seleksi bila ada; dan mengikuti kegiatan MBKM sesuai dengan pedoman yang ada. Instansi mitra juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan MBKM, yaitu membuat dokumen kerja sama dengan perguruan tinggi, fakultas, atau prodi dan melaksanakan kegiatan MBKM sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama.

2) Kurikulum MBKM

Menurut (Suwandi, 2020) bahwa penyesuaian kurikulum dalam kebijakan MBKM lebih banyak dilakukan pada tahap pengembangan kurikulum perguruan tinggi. Pendistribusian ulang mata kuliah harus dapat mengakomodasi hak mahasiswa belajar tiga semester di luar prodi. Mahasiswa dapat menempuh 84 SKS mata kuliah wajib dalam waktu 5 semester. Sebanyak 60 SKS selebihnya dapat direkognisi sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang menjadi bagian implementasi MBKM.

Prodi perlu memperhatikan penempatan beberapa mata kuliah, yaitu mata kuliah wajib nasional, mata kuliah wajib tingkat perguruan tinggi, mata kuliah wajib tingkat fakultas, mata kuliah wajib tingkat prodi, dan mata kuliah konversi merdeka belajar kampus merdeka (Suwandi, 2020). Mata kuliah wajib nasional, perguruan tinggi, dan fakultas dapat didistribusikan pada semester awal sebelum mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Prodi dapat melakukan konversi dalam dua bentuk, yaitu penyetaraan 20 SKS yang dinyatakan dalam

bentuk kompetensi yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan MBKM (bentuk bebas atau *free form*) dan penyetaraan 20 SKS sesuai dengan mata kuliah yang ditawarkan dan relevan dengan kegiatan yang diikuti (bentuk terstruktur atau *structured form*). Kegiatan pembelajaran MBKM hendaknya dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi dan memberikan kompetensi tambahan pada mahasiswa.

Kurikulum MBKM merupakan salah satu perwujudan pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran MBKM merupakan kegiatan pembelajaran esensial yang dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan era 5.0. Melalui kegiatan MBKM mahasiswa mendapatkan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan memantapkan kepribadian mahasiswa, seperti interaksi sosial, kerjasama, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Selain itu, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk belajar beragam pengetahuan dan keterampilan secara langsung dari masyarakat (lapangan). Dengan demikian, melalui kegiatan MBKM mahasiswa mendapatkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang kuat.

Menurut (Vhalery et al., 2022) MBKM memiliki tujuan agar perguruan tinggi dapat melaksanakan pembelajaran yang otonom dan fleksibel; memberikan pengalaman dan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; memenuhi hak belajar mahasiswa berdasarkan pendekatan kontekstual, saintifik, dan tematik; memfasilitasi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi masing-masing; memberikan wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di lapangan yang sesuai minat dan bidang keilmuan; dan menyiapkan lulusan yang berkualitas sesuai kebutuhan era 5.0. Hal itu menunjukkan bahwa MBKM mempersiapkan mahasiswa sebagai lulusan yang sesuai dengan profil lulusan program studi. Tidak hanya itu, mahasiswa juga disiapkan untuk menjadi bagian dari masyarakat yang dapat menjawab permasalahan dan tantangan abad 21.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi atau pengamatan,

wawancara langsung dengan informan, dan studi literatur. Peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pengamatan secara langsung pada dokumen dan pelaksanaan kegiatan MBKM di Prodi PBSI Universitas Trunojoyo Madura, melakukan wawancara langsung secara mendalam, mencari data pendukung berupa dokumen peraturan-peraturan kebijakan MBKM dan artikel jurnal. Analisis data dilakukan dengan pemilihan data, kemudian penyampaian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan MBKM di Prodi PBSI FIP UTM dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan MBKM dan mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan MBKM. Pengembangan dan pengimplementasian kurikulum MBKM disesuaikan dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi.

1) Pengembangan Kurikulum MBKM

Dengan adanya kebijakan MBKM, Prodi PBSI UTM melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 dan Peraturan Rektor Universitas Trunojoyo Madura, baik tentang panduan penyusunan Kurikulum MBKM maupun tentang kebijakan MBKM dalam pelaksanaan tridarma. Hal itu searah dengan pendapat (Suryaman, 2020) bahwa dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan kebijakan pengembangan kurikulum, pedoman pengembangan kurikulum, dan pedoman pelaksanaan kurikulum.

Dalam penyusunan kurikulum, selain merujuk pada kebijakan pemerintah atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta perguruan tinggi, Prodi PBSI FIP Universitas Trunojoyo juga melibatkan beberapa pihak, yaitu semua civitas academica Prodi PBSI yang meliputi dosen dan mahasiswa, pimpinan perguruan tinggi, pakar kurikulum, alumni, dan pengguna lulusan (*stakeholders*). Pelibatan pimpinan PT dimaksudkan agar pengembangan kurikulum sesuai dengan visi misi perguruan tinggi dan fakultas. Sementara itu, pelibatan alumni dan pengguna lulusan dimaksudkan sebagai kegiatan analisis kebutuhan dalam merumuskan capaian pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia Pendidikan dan industri.

Proses penyusunan kurikulum MBKM dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perancangan

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura

kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Tahap perancangan kurikulum terdiri atas penetapan profil lulusan dan perumusan capaian pembelajaran lulusan, penetapan bahan kajian dan pembetulan mata kuliah, dan penyusunan matrik organisasi mata kuliah serta peta kurikulum. Tahap perancangan pembelajaran dilakukan dengan Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran lainnya, seperti media pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen penilaian yang lengkap untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurikulum disusun dengan memuat komponen-komponen yang sesuai dengan panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan panduan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) Kurikulum MBKM Prodi PBSI Universitas Trunojoyo Madura (UTM) disusun secara lengkap yang memuat sebelas komponen, yaitu sebagai berikut.

1. Identitas program studi yang terdiri atas nama perguruan tinggi, fakultas, prodi, akreditasi, jenjang pendidikan lulusan, visi, dan misi.
2. Evaluasi kurikulum dan *tracer study* yang berisi penjelasan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya dan analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pengguna lulusan.
3. Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum yang berisi landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, dan landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum.
4. Rumusan visi, misi, tujuan, strategi, dan *university value*.
5. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang terdiri atas aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.
6. Penetapan bahan kajian untuk pembentukan mata kuliah baru, evaluasi, dan rekonstruksi terhadap mata kuliah yang sedang berjalan.
7. Pembentukan mata kuliah (MK) dan penentuan bobok SKS
8. Matriks dan peta kurikulum yang berisi organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang sistematis dan logis.
9. Rencana pembelajaran semester (RPS) yang disertai dengan bahan ajar, rencana tugas, instrumen penilaian.
10. Rencana implementasi kegiatan MBKM.
11. Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum.

Matriks atau peta kurikulum disesuaikan dengan kebijakan MBKM dan kriteria pelaksanaan MBKM tersebut bagi mahasiswa. Peta kurikulum dirancang agar kegiatan MBKM dapat diikuti mahasiswa pada semester 3, 5, 7, dan 8. Kegiatan MBKM dapat diikuti mahasiswa mulai semester 3, hanya pada program Pertukaran

Mahasiswa Merdeka (PMM) dengan mengambil mata kuliah yang sama atau relevan dengan mata kuliah yang ditawarkan di semester tersebut. sama halnya dengan semester 3, pada semester 5 mahasiswa juga dapat mengikuti program PMM. Selanjutnya, pada semester 7 mahasiswa dapat mengikuti kegiatan asistensi mengajar baik yang diselenggarakan oleh PT maupun Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam program kampus mengajar. Pada semester 8 mahasiswa dapat mengikuti kegiatan MBKM riset yang menunjang tugas akhir. Matriks atau peta kurikulum yang merupakan hasil penyesuaian dengan kebijakan MBKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Peta Kurikulum MBKM

Semester	Jumlah SKS	Pembelajaran dalam Prodi			Program MBKM		
		MK 1	MK 2	MK 2	Dalam PT	PT Lain	Non-PT
8							
7							
6							
5							
4							
3							
2							
1							
Jumlah							

2) Implementasi Kegiatan MBKM

Implementasi kegiatan MBKM dapat dilakukan di dalam perguruan tinggi, di perguruan tinggi lain, atau non-perguruan tinggi. Di Prodi PBSI Universitas Trunojoyo Madura (UTM) terdapat tiga skema kegiatan MBKM yang dilaksanakan, yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Asistensi Mengajar (Asistensi Mengajar dan Kampus Merdeka), dan riset.

a. Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

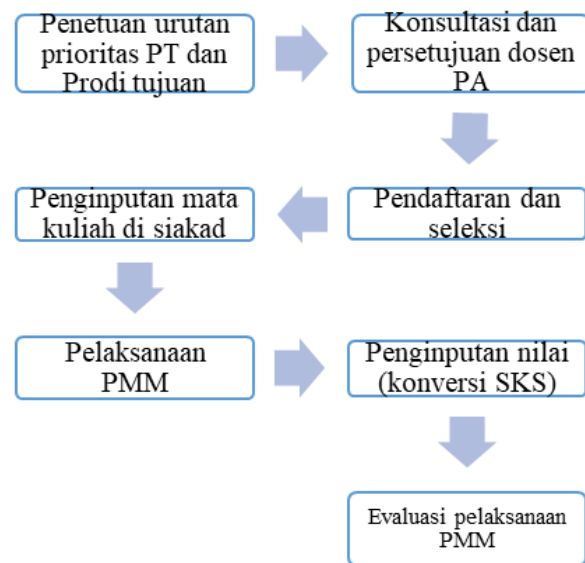
Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah program pertukaran mahasiswa secara eksternal yang diselenggarakan Ditjen Dikti. Kegiatan PMM dapat dilakukan di prodi yang sama atau prodi berbeda yang memiliki mata kuliah yang relevan dengan Prodi PBSI. Mahasiswa dapat memilih perguruan tinggi

negeri atau swasta di luar pulau tempat tinggal atau perguruan tinggi asal. Program ini disetarakan dengan 20 SKS yang terdiri atas 16 SKS setara dengan mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi tujuan dan 4 SKS setara dengan kegiatan modul nusantara. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan ini pada semester 3 atau 5.

Kegiatan PMM ini memiliki beberapa tujuan, yaitu 1) mengembangkan rasa persatuan dan nasionalisme melalui persahabatan mahasiswa antar suku, agama, dan budaya; 2) meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan membentuk capaian pembelajaran lulusan tambahan dari prodi lain; dan 3) menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan antarperguruan tinggi. Hal itu sesuai dengan pendapat (Baharuddin, 2021) bahwa tujuan pelaksanaan PMM, antara lain 1) mengembangkan wawasan kebhinekaan, persaudaraan lintas budaya, dan etnis; 2) meningkatkan semangat nasional, persatuan, dan integritas; 3) meningkatkan mutu lulusan melalui penguasaan *academic knowledge*, *skill of thinking*, *management skill*, dan *communication skill*.

Kegiatan PMM ini dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Prodi PBSI Universitas Trunojoyo Madura. Berikut prosedur pelaksanaan PMM di Prodi PBSI.

1. Prodi menentukan urutan prioritas perguruan tinggi dan program studi tujuan. Rekomendasi diberikan atas relevansi kompetensi.
2. Mahasiswa berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik (PA) untuk perencanaan yang komprehensif tentang pembelajaran di perguruan tinggi dan prodi tujuan (mata kuliah dan jumlah SKS yang akan diprogram di perguruan tinggi tujuan). Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah sebanyak 20 SKS.
3. Mahasiswa mendaftar kegiatan pertukaran pelajar dan mengikuti seleksi.
4. Mahasiswa memasukkan mata kuliah yang akan ditempuh di program studi tujuan pada sistem informasi akademik.
5. Mahasiswa melaksanakan kegiatan PMM di perguruan tinggi dan prodi tujuan.
6. Prodi memberikan rekognisi sebanyak 20 SKS dan memasukkan nilai ke sistem informasi akademik.
7. Prodi melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan PMM.



Bagan 1 Prosedur Pelaksanaan PMM

Dalam pelaksanaan PMM ini perguruan tinggi atau prodi juga dapat menindaklanjuti dengan pengusulan kerja sama dengan perguruan tinggi atau prodi tujuan. Dengan demikian kegiatan PMM dapat dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi atau prodi asal dengan perguruan tinggi atau prodi tujuan.

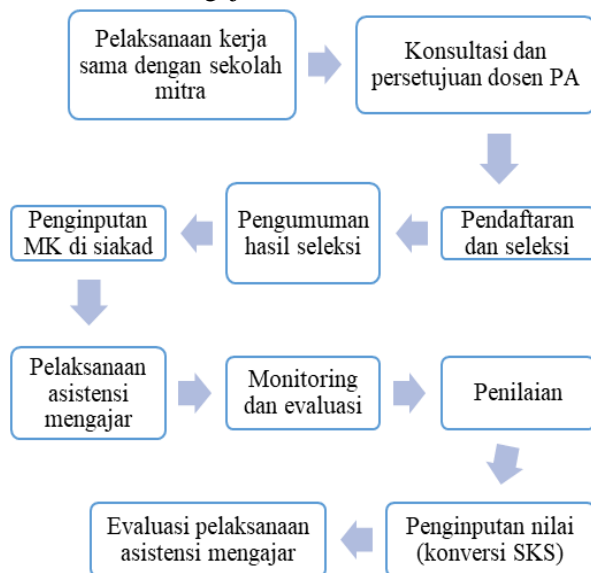
b. Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar adalah salah satu kegiatan MBKM dalam bentuk mengajar di satuan pendidikan dan membantu penyelesaian persoalan yang ada di satuan pendidikan terkait. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4—6 bulan dan disetarakan dengan 20 SKS. Asistensi Mengajar ini dapat diikuti mahasiswa pada semester 7. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam mengelola pembelajaran dan manajemen sekolah. Mahasiswa dapat belajar secara langsung kepada guru pamong dan kepala sekolah mitra dalam meningkatkan kemampuannya menyusun perangkat pembelajaran, mengaplikasikan delapan keterampilan mengajar, mengelola kelas, dan mempelajari manajemen sekolah.

Kegiatan asistensi mengajar dilakukan di sekolah mitra yang telah menjalin kerja sama dengan Prodi PBSI dan tersebar di empat kabupaten di Pulau Madura. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Berikut prosedur pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura

1. Prodi melakukan kerja sama dengan sekolah mitra yang akan menjadi tempat pelaksanaan asistensi mengajar.
2. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen PA.
3. Mahasiswa mendaftar kegiatan asistensi mengajar.
4. Prodi melaksanakan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
5. Prodi mengumumkan hasil seleksi.
6. Prodi mengajukan surat tugas kegiatan asistensi mengajar.
7. Prodi memberikan dan menginformasikan dosen pembimbing kegiatan asistensi mengajar.
8. Mahasiswa memprogram kegiatan asistensi mengajar di sistem informasi akademik.
9. Dosen pembimbing mengantarkan mahasiswa ke sekolah tujuan.
10. Mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar.
11. Prodi dan dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi.
12. Guru pamong dan dosen pembimbing melaksanakan penilaian.
13. Prodi mengonversi penilaian kegiatan MBKM sesuai kurikulum prodi dan menginput nilai ke sistem informasi akademik.
14. Prodi melaksanakan evaluasi pelaksanaan asistensi mengajar.



Bagan 2 Prosedur Pelaksanaan Asistensi Mengajar

c. Kampus Mengajar

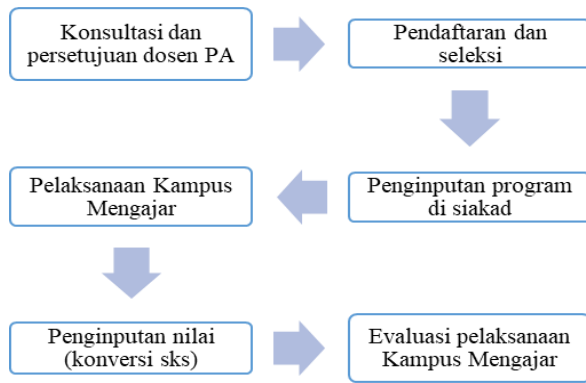
Kampus mengajar merupakan istilah lain program asistensi mengajar yang dilakukan secara eksternal. Program Kampus Mengajar

bertujuan untuk membantu sekolah menyelesaikan permasalahan *learning loss* akibat pandemi dan masalah lainnya, baik terkait proses pembelajaran maupun administrasi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2022).

Sama halnya dengan kegiatan asistensi mengajar, Kampus Mengajar juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan menengah (SD dan SMP). Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di pendidikan dasar. Hal itu searah dengan pendapat (Shabrina, 2022) bahwa kegiatan kampus mengajar dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan minat, semangat, dan keinginannya. Selain itu, mahasiswa juga dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan di sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan, *soft skills*, karakter, dan pengalaman mengajar secara langsung serta menanamkan empati dan kepekaan sosial terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya. Tidak hanya itu, dengan ikut serta melaksanakan program ini perguruan tinggi dan mahasiswa dapat meningkatkan peran dan kontribusi nyata dalam pembangunan nasional.

Kegiatan kampus mengajar dapat diikuti mahasiswa pada semester 7 dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di Prodi PBSI UTM. Berikut prosedur pelaksanaan Kampus Mengajar di Prodi PBSI UTM.

1. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen PA.
2. Mahasiswa mendaftar kegiatan kampus mengajar dan mengikuti seleksi.
3. Mahasiswa memprogram kegiatan kampus mengajar di sistem informasi akademik.
4. Mahasiswa melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar.
5. Prodi memberikan rekognisi sebanyak 20 SKS dan memasukkan nilai ke sistem informasi akademik.
6. Prodi melaksanakan evaluasi pelaksanaan Kampus Mengajar.



Bagan 3 Prosedur Pelaksanaan Kampus Mengajar

d. Penelitian/Riset

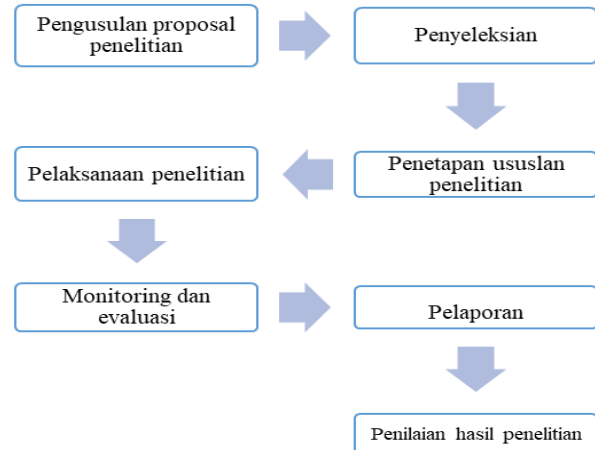
MBKM penelitian atau riset merupakan salah satu kegiatan MBKM yang bertujuan untuk menunjang minat mahasiswa di bidang penelitian. Kegiatan penelitian ini dapat dilakukan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura. Mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan penelitian dosen pada salah satu pusat penelitian dan inovasi yang dikembangkan LPPM UTM. Kegiatan MBKM riset ini dapat diikuti mahasiswa pada semester 7 atau 8.

Tujuan dari kegiatan pembelajaran kampus merdeka bidang riset adalah untuk meningkatkan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa sebagai peneliti sehingga dapat meningkatkan kualitas luaran penelitian. Hal itu sejalan dengan pendapat (Ramli et al., 2022) bahwa pembelajaran berbasis riset merupakan pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk mampu menemukan, mengembangkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan menguji kebenaran pengetahuan tersebut. Selain itu, kegiatan kampus merdeka pada bidang penelitian akan memberikan pengalaman meneliti bagi mahasiswa sehingga dapat membantu atau menunjang penyelesaian tugas akhir. Kegiatan ini pun bertujuan untuk menghasilkan luaran penelitian berupa publikasi ilmiah, hak cipta (HKI), dan skripsi.

Kegiatan MBKM riset dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengusulan proposal penelitian.
2. Tahap penyeleksian yang meliputi kegiatan penilaian oleh *reviewer* dan penilaian terhadap kesesuaian bidang dan lokasi kegiatan penelitian dengan penelitian dosen pembimbing.
3. Tahap penetapan usulan penelitian.
4. Tahap pelaksanaan penelitian.
5. Tahap monitoring dan evaluasi penelitian.

6. Tahap pelaporan.
7. Tahap penilaian hasil penelitian.



Bagan 4 Tahap Pelaksanaan MBKM Riset

PENUTUP

Kurikulum MBKM merupakan pemutakhiran kurikulum yang menyesuaikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar maksimal 3 semester di luar kampus yang sesuai dengan minat, semangat, dan keinginan mahasiswa. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan *had skills* dan *soft skills* dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari lapangan serta turut berkontribusi menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Prodi melakukan pengembangan kurikulum agar dapat mengimplementasikan kegiatan MBKM secara terstruktur. Proses penyusunan kurikulum MBKM dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Kurikulum disusun dengan memuat komponen-komponen yang sesuai dengan panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengakomodasi implementasi hak belajar maksimum 3 semester di luar prodi yang merupakan implementasi dari kebijakan MBKM.

Implementasi kegiatan MBKM dapat disesuaikan dengan profil lulusan (PL) dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi. Implementasi kegiatan MBKM dapat dilakukan lintas prodi di dalam PT, prodi yang sama di PT lain, lintas prodi di PT lain, dan non-PT. Di Prodi PBSI implementasi MBKM dapat dilakukan dalam empat kegiatan, yaitu Pertukaram Mahasiswa Merdeka (PMM), Asistensi Mengajar, Kampus Mengajar, dan Penelitian/Riset.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi: Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar: Angkatan 3 Tahun 2022*. Jakarta: Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Ramli, I., Nurasia, N., & Khaerati, K. (2022). Implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Riset. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 278–284.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1–12.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.